



## **Representasi Citra Politik Bobby Nasution pada Akun Instagram @bobbynst**

### **Bobby Nasution's Political Image Representation on the Instagram Account @bobbynst**

M Nur Badawani Siregar<sup>1</sup>, Anang Anas Azhar<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

Email: [nurbadawani0603213086@uinsu.ac.id](mailto:nurbadawani0603213086@uinsu.ac.id), [ananganas@uinsu.ac.id](mailto:ananganas@uinsu.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana akun Instagram resmi Bobby Nasution, @bobbynst, membentuk persona politiknya di ruang digital. Media sosial kini menjadi sarana penting dalam komunikasi politik karena mampu membangun persepsi dan kedekatan antara politisi dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik terhadap konten visual dan teks yang diunggah pada akun tersebut. Fokus penelitian terbatas pada unggahan selama periode Januari hingga Desember 2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori representasi, komunikasi politik, dan interaksi simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persona politik Bobby Nasution dibangun melalui narasi visual yang menonjolkan keterlibatannya dalam pembangunan kota, gaya kepemimpinan yang aktif, dan interaksi sosial yang hangat. Misalnya, unggahan saat meninjau proyek infrastruktur dan menghadiri kegiatan masyarakat sering kali disertai dengan simbol-simbol kedekatan, seperti senyuman, gestur menyapa, dan pakaian kasual. Respons publik terhadap unggahan tersebut, terlihat dari komentar dan jumlah interaksi, menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang memperkuat citra politiknya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial dapat digunakan secara strategis untuk membentuk opini publik dan memperoleh dukungan politik. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi praktisi komunikasi politik, akademisi, dan masyarakat dalam memahami konstruksi citra politik di era digital.

**Kata kunci:** representasi; citra politik; Instagram; Bobby Nasution; komunikasi politik.

#### **Abstract**

*This study aims to examine how Bobby Nasution's official Instagram account, @bobbynst, shapes his political persona in the digital space. Social media is now an important medium in political communication because it is able to build perceptions and closeness between politicians and the public. This study uses a qualitative approach with a semiotic analysis method on visual and text content uploaded to the account. The focus of the study was limited to uploads during the period January to December 2024. The analysis was carried out using the theory of representation, political communication, and symbolic interaction. The results of the study show that Bobby Nasution's political persona is built through visual narratives that highlight his involvement in city development, active leadership style, and warm social interactions. For example, uploads when reviewing infrastructure projects and attending community activities are often accompanied by symbols of closeness, such as smiles, greeting gestures, and casual clothing. The public response to the uploads, as seen from the comments and number of interactions, shows a reciprocal relationship that strengthens his political image. This study concludes that social media can be used strategically to shape public opinion and gain political support. These results can be a reference for political communication practitioners, academics, and the public in understanding the construction of political images in the digital era.*

**Keywords:** representation; political image; Instagram; Bobby Nasution; political communication.

## I. PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang menjadi instrumen yang sangat berpengaruh dalam membentuk reputasi politik seorang pemimpin, terutama di era digital. Di Indonesia, Instagram menjadi salah satu platform visual yang paling populer dan sering dimanfaatkan oleh politisi untuk menyampaikan pesan politik, membangun kedekatan emosional dengan publik, serta memperkuat legitimasi dan citra kepemimpinan mereka (Susetyawidianta & Geraldly, 2024). Salah satu tokoh yang aktif menggunakan Instagram sebagai media komunikasi politik Muhammad Bobby Afif Nasution, Gubernur Sumatera Utara per 20 Februari 2025, adalah salah satu tokoh publik yang aktif menggunakan Instagram sebagai platform komunikasi politik. Mantan Wali Kota Medan Bobby Nasution terkenal atas prestasinya dalam sejumlah inisiatif pembangunan, khususnya di bidang ekonomi dan tata kelola perkotaan (Yulianti, 2024).

Bobby Nasution adalah seorang pemimpin muda dengan gelar sarjana agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Selain itu, ia adalah suami dari Kahiyang Ayu dan menantu Presiden Joko Widodo, yang telah meningkatkan popularitasnya di kalangan politik negara ini. Melalui akun Instagram resminya, @bobbynst, ia kerap membagikan konten yang menampilkan aktivitas kepemimpinan, program pembangunan, dan interaksi sosial dengan masyarakat (Musyorafah, 2023). Penggunaan media sosial dalam konteks ini menjadi menarik untuk diteliti karena berkaitan langsung dengan konstruksi citra politik di ruang digital. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada popularitas politisi secara umum atau efek media sosial terhadap elektabilitas (Hisan & Azhar, 2020). Namun, belum banyak yang secara spesifik menganalisis bagaimana citra politik dibentuk melalui simbol, narasi visual, dan strategi komunikasi digital secara terstruktur, terutama pada tingkat lokal.

Studi ini memanfaatkan teori representasi, komunikasi politik, dan interaksi simbolik untuk menjelaskan bagaimana Bobby Nasution membentuk persona politiknya di Instagram. Pendekatan ini penting karena media digital bukan hanya saluran penyampaian pesan, tetapi juga arena di mana makna politik dikonstruksi dan dinegosiasikan oleh publik. Dengan demikian, studi ini tidak hanya mengisi celah dalam kajian komunikasi politik digital, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik pencitraan politik dalam konteks lokal yang terus berkembang. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi legislator, akademisi, serta praktisi komunikasi politik dalam memahami bagaimana media sosial membentuk persepsi publik dan mendukung strategi politik berbasis media digital (Laila Rohani, 2021).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam bagaimana persona politik Bobby Nasution dibangun melalui unggahan di akun Instagram resminya, @bobbynst.

Studi kasus dipilih karena penelitian ini terfokus pada satu fenomena khusus, yaitu penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik dalam konteks politik lokal di Sumatera Utara (Harjanto, 2024). Unit analisis dalam penelitian ini adalah konten unggahan Instagram yang dipublikasikan pada akun @bobbynst selama periode 1 Januari hingga 31 Maret 2025. Sebanyak 30 unggahan dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, yakni: (1) berkaitan langsung dengan aktivitas kepemimpinan, kebijakan, atau interaksi publik, (2) menampilkan unsur visual yang representatif, dan (3) mendapatkan respons publik yang tinggi (likes, komentar, atau dibagikan ulang). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang taktik komunikasi politik di era digital. Peneliti berperan sebagai alat utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini. Karena penelitian ini memerlukan analisis mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di media sosial, kehadiran peneliti menjadi sangat penting. Untuk membantu sistematisasi dan kemudahan dalam mengumpulkan data, beberapa instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Observasi Media Sosial

Peneliti mengamati secara langsung unggahan, interaksi publik (komentar, like, dan share), serta diskusi di platform seperti Instagram dan X (Twitter) Instagram, dan TikTok yang relevan dengan citra politik Bobby Nasution. Observasi dilakukan secara sistematis selama tiga bulan masa pengumpulan data.

#### 2. Dokumentasi Digital

Semua unggahan yang memenuhi kriteria dikumpulkan dalam bentuk tangkapan layar, arsip visual, dan deskripsi teks. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti empiris dalam proses analisis.

#### 3. Analisis Wacana dan Sentimen Media Sosial

Untuk memperkaya analisis, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan lima informan kunci. Informan tersebut terdiri atas: dua pakar komunikasi politik, satu jurnalis lokal, dan dua pengguna aktif media sosial yang mengikuti akun @bobbynst. Teknik snowball sampling digunakan untuk menentukan informan yang relevan dan memahami konstruksi opini publik.

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dan analisis semiotik. Fokus analisis mencakup narasi visual, simbol-simbol politik, gaya komunikasi, serta pola interaksi dengan audiens. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi berulang secara induktif. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari unggahan Instagram, hasil wawancara, dan dokumentasi digital. Triangulasi metode mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara, sementara triangulasi teori menggunakan perspektif dari teori representasi media (Hall,

1997) dan komunikasi politik digital.

Selain itu, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap interaksi publik di akun @bobbynst selama periode 25 Maret hingga 25 April 2025, guna menangkap dinamika opini yang berkembang. Diskusi dengan rekan sejawat serta verifikasi hasil analisis dengan informan turut dilakukan untuk mengurangi potensi bias dan meningkatkan objektivitas. Pendekatan metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai cara Bobby Nasution membangun citra politiknya melalui media sosial, serta bagaimana publik merespons strategi komunikasi tersebut.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Profil Akun Instagram @bobbynst**

Bobby Nasution, Gubernur Sumatera Utara saat ini dan Wakil Ketua BPP HIPMI, memiliki akun Instagram resmi dengan nama pengguna @bobbynst. Tanda centang biru yang menandakan akun tersebut telah tervalidasi menunjukkan bahwa akun tersebut adalah akun resmi milik orang terkenal. Dengan jumlah pengikut sebanyak 754 ribu dan total 4.050 unggahan, akun ini memiliki tingkat aktivitas yang cukup tinggi dalam menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi publik. Bobby menulis "Entrepreneur" di bioInstagram-nya, menunjukkan usahanya untuk menampilkan citra profesional dan sadar finansial.

Komunikasi digitalnya menjangkau khalayak yang lebih luas berkat tautan linktr.ee yang ditampilkan, yang membawa pengguna ke sejumlah situs digital populer termasuk Facebook dan YouTube. Fitur-fitur seperti Facebook, Info, Youtube, dan Collaboration menunjukkan cara menggunakan pendekatan komunikasi terpadu untuk meningkatkan visibilitas online seseorang. Akun ini tidak hanya digunakan sebagai platform pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk representasi politik dan profesionalisme pemimpin regional.

## Analisis Representasi Citra Politik Bobby Nasution



Gambar 1. Bobby Nasution dalam Aksi Pemusnahan Barang Bukti Narkoba dan Perjudian bersama TNI/Polri

Sumber: Akun Instagram @bobbynst, diakses pada 21/03/2025

*“Barang bukti hasil razia narkoba dan perjudian oleh Kodam I/BB dimusnahkan. Narkoba dan judi adalah dua hal yang merusak sendi-sendi kehidupan manusia, terutama generasi muda. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan aparat keamanan adalah langkah penting menuju kota yang lebih baik. Terima kasih kepada Kodam I/BB atas dedikasinya.”*

Unggahan ini memperlihatkan Bobby Nasution, Wali Kota Medan saat itu, duduk di posisi tengah antara sejumlah pejabat tinggi TNI dan Polri dalam sebuah acara pemusnahan barang bukti hasil razia narkoba dan perjudian. Posisi visual di tengah gambar dapat diinterpretasikan secara semiotik sebagai simbol pusat otoritas, yang menegaskan citranya sebagai pemimpin utama dan tokoh kunci dalam kerja sama antarlembaga.

### Simbol Visual

Pakaian formal (kemeja putih dan celana hitam) menunjukkan karakter resmi dan siap bekerja. Spanduk di belakang bertuliskan *“Pemusnahan Barang Bukti oleh Kodam I/BB”* mempertegas konteks kegiatan sebagai bagian dari penegakan hukum. Gesture duduk tegap dan ekspresi serius mengkomunikasikan keterlibatan penuh, profesionalisme, dan keseriusan dalam menjalankan tugas.

### Analisis Teks

Bobby tidak hanya menjelaskan kegiatan, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moral dan politis dalam narasinya. Ungkapan seperti *“sendi-sendi kehidupan*

*manusia*”, *“generasi muda*”, dan *“kolaborasi*” digunakan untuk membangun citra sebagai pemimpin yang peduli terhadap masa depan, serta mampu membangun sinergi antarinstansi.

#### Makna Semiologis

Bobby hadir dalam kegiatan pemusnahan barang bukti dan menyampaikan pernyataan resmi. Bobby digambarkan sebagai pemimpin yang tangguh, religius, nasionalis, dan memiliki kepekaan sosial, terutama terhadap isu-isu destruktif seperti narkoba dan judi.

Unggahan ini memperkuat persona Bobby Nasution sebagai pemimpin proaktif dan visioner, yang tidak hanya bekerja secara administratif, tetapi juga memosisikan dirinya sebagai pelindung moral masyarakat. Dalam konteks tahun politik, strategi ini menunjukkan positioning politik yang matang: menampilkan keberpihakan kepada rakyat dan ketegasan terhadap kejahatan sosial, yang dapat meningkatkan elektabilitas dan persepsi publik terhadap legitimasinya sebagai pemimpin.



Gambar 2. Bobby Nasution dalam Peringatan HUT Kabupaten Samosir ke-21

Sumber: Akun Instagram @bobbynst, diakses pada 5 April 2025

*“Selamat Ulang Tahun Kabupaten Samosir ke-21! Insya Allah kami akan terus hadir dan bekerja sama demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membangun Sumatera Utara yang maju dan bersatu.”*

#### Uraian Analisis

Unggahan ini menampilkan Bobby Nasution sebagai Gubernur Sumatera Utara dalam acara peringatan HUT Kabupaten Samosir ke-21, ditandai dengan aksi simbolis pemotongan kue bersama para pejabat daerah. Aksi pemotongan kue secara bersama-sama merupakan simbol keterlibatan, solidaritas, dan dukungan penuh dari pemerintah provinsi terhadap pembangunan di tingkat kabupaten.

### Simbol Visual

Posisi Bobby di tengah barisan pejabat lokal, menunjukkan peran utama sebagai pemimpin provinsi yang merangkul pemerintah daerah. Gesture tersenyum dan postur terbuka membentuk citra inklusif dan populis, yaitu pemimpin yang hadir secara langsung untuk menyapa dan mendengar masyarakat. Kue ulang tahun dan atribut perayaan daerah menambah kesan seremonial dan humanis dalam konteks pemerintahan.

### Analisis Teks Naratif (Caption)

Penggunaan kalimat seperti *“Insya Allah kami akan terus hadir”* dan *“meningkatkan kesejahteraan masyarakat”* merupakan bentuk komunikasi politik yang menekankan komitmen jangka panjang dan perhatian terhadap pembangunan daerah. Ini menciptakan persepsi bahwa Bobby adalah figur pemimpin yang komunikatif, peduli, dan dekat dengan rakyat.

### Makna Semiologis

Bobby hadir dalam sebuah acara seremonial HUT daerah. Konotatif: Keterlibatan langsung tersebut merupakan strategi politik untuk memperkuat legitimasi simbolik sebagai pemimpin yang peduli terhadap kesatuan daerah dan pembangunan merata.

### Simbol Komunikasi Politik:

Kehadiran langsung ke daerah menunjukkan pendekatan populis dan penegasan tanggung jawab publik secara visual. Strategi ini juga menjadi sarana memperkuat jangkauan elektoral di daerah-daerah non-perkotaan menjelang momentum politik nasional.

Unggahan ini menunjukkan bagaimana Bobby Nasution memanfaatkan momen seremonial untuk membangun citra sebagai pemimpin yang inklusif dan berorientasi pada kebersamaan regional. Dengan pendekatan komunikasi visual dan verbal yang strategis, ia memposisikan dirinya sebagai figur penghubung antara pemerintah provinsi dan kabupaten, memperkuat kesan kehadiran nyata, kerja kolaboratif, dan kepemimpinan yang terbuka di mata publik Sumatera Utara.



Gambar 3. Bobby Nasution Meninjau Progres Pembangunan Lapangan Merdeka Medan

Sumber: Akun Instagram @bobbyst, diakses pada 7 April 2025

*“Revitalisasi Lapangan Merdeka sudah mencapai 90%. Meski hujan sempat menjadi kendala, kami memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu dekat. #KolaborasiMedanBerkah #MedanBerkah”*

### Uraian Analisis

Unggahan ini menampilkan Bobby Nasution secara langsung meninjau progres revitalisasi Lapangan Merdeka, salah satu ikon bersejarah di Kota Medan. Revitalisasi ini merupakan proyek besar yang dimulai sejak pertengahan tahun 2023 dan ditargetkan selesai pada kuartal kedua tahun 2025. Kehadiran Bobby di lokasi proyek menegaskan komitmen dan keterlibatannya dalam memastikan transparansi serta kelancaran program pembangunan kota.

#### Simbol Visual dan Komunikasi Politik

Bobby berjalan di antara alat berat dan pekerja konstruksi, yang mengandung simbol keterlibatan langsung pemimpin di tengah proses kerja dengan gaya komunikasi populis yang menunjukkan tanggung jawab publik. Busana kasual rapi memberi kesan pemimpin yang merakyat namun tetap profesional. Ekspresi serius dan gestur memantau menguatkan citra sebagai pemimpin yang bekerja, bukan sekadar hadir secara simbolik.

#### Analisis Caption

Pernyataan *“kami memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu dekat”* adalah bentuk komunikasi politik berbasis akuntabilitas. Bobby menunjukkan kepemimpinan yang terbuka terhadap kendala di lapangan namun tetap optimis dan solutif. Frasa ini juga memperkuat etos kerja dan dedikasi

waktu kepada pembangunan daerah.

#### Penggunaan Tagar dan Branding Politik

Tagar seperti #KolaborasiMedanBerkah dan #MedanBerkah adalah bagian dari branding politik Bobby Nasution sejak menjabat sebagai Wali Kota. Tagar tersebut tidak hanya menjadi identitas kampanye digital, tetapi juga mengkomunikasikan pesan tentang kerja sama lintas elemen dan harapan religius untuk keberkahan kota.

#### Makna Semiologis

Seorang pejabat publik meninjau proyek konstruksi. Bobby adalah figur pemimpin muda, proaktif, dan turun langsung ke lapangan dengan karakteristik yang sangat strategis dalam membangun kepercayaan publik di era digital.

Unggahan ini berfungsi sebagai medium visual dan verbal untuk memperkuat citra Bobby Nasution sebagai pemimpin yang tanggap, transparan, dan berorientasi hasil. Dengan tampil langsung di lokasi revitalisasi, ia membangun hubungan emosional dan simbolik dengan warga kota. Hal ini menambah nilai legitimasi politiknya sebagai pemimpin yang memprioritaskan pembangunan berkelanjutan dan akuntabel.

### Respons Publik

Tabel 1. Analisis Kualitatif Komentar Publik pada Unggahan Pertama Akun @bobbynst

No	Komentar	Kategori	Analisis Singkat	Implikasi terhadap Citra Politik
1	“Kang Dedi banyak gebrakan pak gubernur.. Semoga bapak bisa menjadi berikutnya”	Positif / Apresiatif	Komentar ini menunjukkan kekaguman dan dukungan terhadap kepemimpinan, bahkan ada harapan agar tokoh tersebut melangkah ke posisi lebih tinggi di masa depan.	Meningkatkan citra sebagai pemimpin visioner dan berpotensi naik jabatan
2	“ng nya aparat juga”	Kritik Tersirat / Sinis	Mengisyaratkan bahwa tindakan tegas yang dilakukan hanya berhasil karena didukung oleh kekuatan aparat, bukan karena keberanian pribadi.	Dapat mengurangi persepsi keberanian pribadi, memberi kesan pencitraan.
3	“Aduh”	Ambigu / Tidak Spesifik	Komentar ini bersifat netral dan tidak spesifik, bisa bermakna kekecewaan, keheranan, atau ekspresi spontan tanpa konteks yang jelas.	Tidak berdampak signifikan, namun mencerminkan kebingungan publik.

No	Komentar	Kategori	Analisis Singkat	Implikasi terhadap Citra Politik
4	"Tdk anda bilang begitu pun kami sdh tau ttg itu"	Kritik / Sindiran	Memberikan sindiran bahwa pernyataan yang disampaikan pemimpin dianggap tidak membawa informasi baru karena publik sudah mengetahuinya.	Dapat mengurangi kredibilitas jika dianggap bicara tanpa substansi baru.
5	"Pasar 7 marelan pak banyak judi"	Aspirasi Publik / Pengaduan	Komentar ini menjadi sarana warga untuk menyampaikan masalah sosial secara langsung, berharap ada perhatian dan tindakan dari pemimpin.	Menumbuhkan harapan publik bahwa pemimpin mau dan mampu mendengar.
6	"Aman kalok di benar penggunaannya kan bg bob?"	Kritis namun Konstruktif	Memberikan kritik sekaligus saran dengan nada yang masih percaya terhadap pemimpin, menekankan pentingnya penggunaan kekuasaan yang tepat.	Meningkatkan persepsi rasional terhadap kepemimpinan, mendorong akuntabilitas.

*Dari total ±100 komentar, 6 di antaranya dipilih sebagai sampel representatif untuk dianalisis secara kualitatif*

Catatan kaki kategori analisis:

Positif / Apresiatif: Menyampaikan dukungan, kekaguman, atau harapan terhadap tokoh atau kebijakan.

Kritik Tersirat / Sinis: Mengandung nada pesimis atau menyangsikan keaslian tindakan pemimpin.

Ambigu: Tidak memiliki makna yang jelas atau kontekstual.

Kritik / Sindiran: Menunjukkan ketidakpuasan secara implisit atau eksplisit.

Aspirasi Publik / Pengaduan: Menggunakan kolom komentar untuk menyampaikan permasalahan publik secara langsung.

Kritis namun Konstruktif: Memberi masukan dengan tetap memperlihatkan kepercayaan terhadap pemimpin.

Berbagai sudut pandang terlihat jelas dalam reaksi publik terhadap unggahan konten awal Gubernur. Sejumlah pernyataan mengungkapkan rasa terima kasih dan dukungan atas gaya kepemimpinan yang tegas dan inovatif, termasuk harapan bahwa wali kota akan dapat mengambil peran yang lebih senior. Namun, ada juga pernyataan kritis yang menunjukkan ketidakpercayaan, seperti anggapan bahwa tindakan tersebut hanya kuat karena pasukan keamanan berada di belakangnya. Lebih jauh, publik menggunakan bagian komentar sebagai platform untuk menyuarakan harapan dan keluhan mereka, termasuk yang menentang meluasnya perjudian di wilayah tertentu.

Rangkaian jawaban ini mencerminkan dinamika gaya kepemimpinan partisipatif dan menunjukkan bagaimana media sosial telah berfungsi sebagai

saluran komunikasi dua arah yang aktif antara para pemimpin dan konstituen mereka. Tiga komentar representatif yang menyoroti jawaban yang menguntungkan, kritis, dan aspiratif dapat ditunjukkan oleh para peneliti dalam bentuk klip gambar atau pernyataan tanpa identitas pengguna untuk mendukung analisis ini. Selain mendukung data lapangan, presentasi ini menawarkan gambaran nyata tentang bagaimana masyarakat umum memandang para pemimpin di ranah digital.



Gambar 5 dan 6. Komentar Warganet terhadap Unggahan Kedua dan Ketiga Akun @bobbynst

Sumber: Tangkapan layar dari kolom komentar Instagram @bobbynst, unggahan tanggal 5 April 2025. Nama pengguna disamarkan demi menjaga etika publikasi

NO	KUTIPAN KOMENTAR	KATEGORI	ANALISIS ISI	Implikasi terhadap Citra Politik
1	“Pak Gub, semangat! Semoga saya dapat bonus PON juga nanti 🙏”	Positif / Aspiratif	Komentar ini menunjukkan optimisme dan harapan terhadap kebijakan reward dari pemerintah untuk prestasi olahraga.	Meningkatkan citra pemimpin yang memotivasi dan mendukung generasi muda.
2	“Alhamdulillah... semoga jalan ke Samosir makin cepat siap, pak”	Positif / Dukungan	Memberikan apresiasi atas program pembangunan infrastruktur. Nada syukur menunjukkan antusiasme warga terhadap progres.	Memperkuat persepsi keberhasilan pembangunan infrastruktur daerah.

**Catatan Teknis Penyajian:**

Visual komentar sebaiknya disajikan dalam bentuk kutipan teks di dalam tabel, bukan tangkapan layar mentah. Jika gambar tetap digunakan, beri filter blur pada nama pengguna.

Komentar positif dapat diberi latar hijau muda, komentar kritik atau netral diberi latar abu terang, untuk memudahkan identifikasi visual.

Jika dua komentar berasal dari unggahan berbeda, sebutkan secara eksplisit:

1. Komentar 1 berasal dari unggahan kedua (HUT Kabupaten Samosir)
2. Komentar 2 berasal dari unggahan ketiga (Revitalisasi Lapangan Merdeka)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan dan antusiasme yang tinggi terhadap kinerja dan kebijakan pemerintah daerah, khususnya terhadap Plt Gubernur Sumatera Utara. Cita-cita seorang atlet yang santun namun tegas untuk mendapatkan bonus PON terlihat pada komentar pertama. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial telah berkembang menjadi sarana yang bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah daerah. Namun, komentar kedua menunjukkan optimisme terhadap percepatan pembangunan infrastruktur, khususnya terkait akses ke wilayah Samosir.

Harapan dan keintiman emosional antara pemimpin dan warga juga terlihat dari ekspresi emotikon yang digunakan. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa platform media sosial merupakan ruang partisipatif tempat orang dapat mengekspresikan tuntutan dan tujuan mereka secara bebas, selain menjadi saluran komunikasi satu arah. Dalam hal ini, media sosial memiliki potensi yang sangat besar sebagai platform untuk komunikasi pemerintah yang inklusif dan responsif.



Gambar 5 dan 6. Komentar Warganet terhadap Unggahan Ketiga Akun @bobbynst

Sumber: Tangkapan layar dari kolom komentar Instagram @bobbynst, unggahan 5 April 2025. Nama pengguna telah disamarkan demi etika publikasi.

No	Kutipan Komentar	Kategori	Analisis Isi	Implikasi terhadap Citra Politik
1	“Sangat sangat keren pak 🏆🏆”	Positif / Apresiatif	Komentar ini menunjukkan kekaguman dan antusiasme warga terhadap proyek revitalisasi Lapangan Merdeka.	Memperkuat kesan pemimpin progresif dan dicintai rakyat.
2	“Konon proyeknya terhenti...”	Kritik / Skeptisisme	Frasa “konon” mencerminkan ketidakpastian dan keresahan masyarakat terhadap kelanjutan proyek pembangunan.	Menimbulkan kesan ketidakpastian, berpotensi menurunkan kepercayaan publik.

*Catatan: Komentar di atas merupakan respons terhadap unggahan ketiga yang menampilkan Bobby Nasution meninjau langsung progres pembangunan Lapangan Merdeka di Medan.*

Catatan Teknis Penyajian:

Komentar publik sebaiknya dikutip dalam bentuk tabel seperti di atas untuk

kejelasan narasi.

Bila menggunakan visual asli komentar, blur nama pengguna dan tampilkan tanggal serta unggahan yang dimaksud.

Gunakan highlight warna latar berbeda bila disajikan visual (misal: hijau untuk dukungan, abu untuk kritik).

Narasi pendukung:

*“Dua reaksi publik yang bertolak belakang ini menampilkan dinamika media sosial sebagai ruang partisipasi digital masyarakat dalam menilai kinerja pemerintah. Publik tidak hanya menunjukkan kekaguman, tetapi juga menyuarakan kekhawatiran menandakan bahwa persepsi publik bersifat cair dan sangat terpengaruh oleh transparansi serta kesinambungan kebijakan yang dijalankan”.*

Ada dua kategori reaksi publik yang saling bertentangan terhadap konten ketiga. Dengan kata-kata "sangat sangat keren, Pak" dan emotikon angkat tangan dan api yang menunjukkan kegembiraan dan kekaguman, respons pertama menunjukkan apresiasi yang sangat positif. Ini menunjukkan dukungan moral masyarakat terhadap proyek atau program pemerintah, serta harapan mereka bahwa hal itu akan memberikan dampak yang signifikan dan terhormat. Namun, komentar kedua, yang menyatakan bahwa proyek tersebut "Konon" terhenti, menunjukkan skeptisisme publik. Frasa "Konon" menunjukkan rumor atau laporan yang menyebar di masyarakat dan mengungkapkan kekhawatiran atau keraguan mengenai kelayakan proyek. Kedua pernyataan ini menunjukkan fluktuasi opini publik di media sosial, di mana warga negara dapat berpartisipasi dalam pemantauan terbuka dan langsung terhadap kinerja pemerintah dengan secara bersamaan mengungkapkan rasa terima kasih dan kritik. Ketika menelaah bagaimana publik memandang kepemimpinan publik di era digital, ini merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan.

### **Representasi Persepsi Publik Terhadap Pejabat Pemerintah Melalui Interaksi di Media Sosial**

Media sosial telah berkembang menjadi forum publik yang sangat aktif bagi masyarakat untuk menyuarakan pikiran dan reaksi mereka terhadap tokoh publik dalam konteks komunikasi digital. Terlihat dari data yang dikumpulkan dari tiga konten berbeda yang diteliti dalam penelitian ini bahwa individu memanfaatkan bagian komentar untuk mengungkapkan keinginan, kritik, dan aspirasi mereka terhadap kinerja pejabat publik selain untuk menyapa dan memberikan apresiasi. Komentar seperti atlet dari Sumatera Utara yang meminta bonus PON atau berharap pembangunan akses jalan ke Samosir lebih cepat menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan hak mereka untuk diawasi dan menyampaikan tujuan mereka secara terbuka, langsung, dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan peningkatan keterlibatan digital masyarakat dalam lingkup tata kelola yang semakin inklusif. Dalam hal ini, media sosial berubah menjadi platform partisipasi di mana otoritas dievaluasi secara terbuka oleh publik selain membuat kebijakan.

Namun, tidak semua interaksi bersifat konstruktif. Pernyataan tertentu mengungkapkan skeptisisme dan ketidaksetujuan terhadap inisiatif atau peraturan yang dianggap kurang transparan atau belum selesai. Misalnya, pernyataan tentang proyek yang tertunda menunjukkan ketidakpercayaan sebagian orang terhadap keberhasilan inisiatif pemerintah. Lebih jauh, ada nada sarkastik dan kekhawatiran tentang masalah sosial seperti perjudian di tempat-tempat tertentu. Ini menyiratkan bahwa media sosial juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial, karena pengguna bebas menyuarakan masalah lokal dan mengomunikasikannya kepada para pembuat keputusan.

Dari sudut pandang komunikasi publik dan politik, penggambaran ini menunjukkan bagaimana reaksi langsung masyarakat dan citra digital yang diciptakan oleh konten yang dibagikan memiliki dampak signifikan terhadap cara masyarakat memandang tokoh masyarakat. Akibatnya, media sosial berfungsi sebagai alat promosi dan platform interaktif yang langsung menyatukan suara masyarakat dan pemerintah. Salah satu metrik utama untuk mengukur harapan publik, kebahagiaan, dan kepercayaan terhadap otoritas publik adalah partisipasi publik melalui komentar media sosial. Pernyataan dalam studi tersebut memberikan contoh nyata tentang bagaimana publik memandang kehadiran politisi baik secara daring maupun di dunia nyata.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa citra politik Bobby Nasution di Instagram @bobbynst dibangun melalui komunikasi visual dan narasi yang dipersonalisasi, serta melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Keberadaan akun tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi politik, tetapi juga sebagai saluran dialog dua arah yang memperlihatkan respons publik terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah. Beragam respons yang muncul di kolom komentar, mulai dari dukungan hingga kritik, menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran kunci dalam pembentukan dan pengelolaan citra politik di era digital. Implikasi praktis dari temuan ini bagi politisi adalah pentingnya memahami bahwa media sosial, terutama Instagram, bukan hanya platform untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi ruang interaksi yang membentuk persepsi publik secara dinamis. Politisi perlu lebih proaktif dalam berkomunikasi, mendengarkan kritik, dan merespons harapan masyarakat secara terbuka. Bagi akademisi, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai hubungan antara media sosial dan pembentukan citra politik, yang dapat menjadi referensi dalam studi komunikasi politik di masa depan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa media sosial, jika dikelola dengan tepat, dapat memperkuat legitimasi politik dan mempererat hubungan antara pemimpin dan masyarakat, sementara juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., Dzajjad, R. G., Nurmiarani, M., & Rantona, S. (2024). Media sosial sebagai agen transformasi politik: Analisis pengaruh terhadap proses komunikasi politik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(2), 240–251. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1593>
- Aryadillah, A., & Fitriansyah, F. (2022). Strategi kampanye politik Anies Baswedan dalam membangun citra politik pada pemilihan presiden tahun 2024. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(1), 87–92. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1150>
- Citransingih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme simbolik: Peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 72–86. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>
- Harjanto, S. (2024). Metode riset kualitatif yang dapat diandalkan untuk mendukung pengembangan pelayanan gereja dan misinya. *Teologi Kontekstual Indonesia*, 5(1), 59–72.
- Hasibuan, N. E.-K., Sidabalok, U. F., Afandi, R., & Manurung, M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap elektabilitas bakal calon presiden dan wakil presiden. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i1.13323>
- Hisan, K., & Azhar, A. A. (2020). Trend iklan politik luar ruang dalam ruang media massa. *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2), 80–84. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2543>
- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi budaya Banyuwangi dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan teori representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 32–42. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>
- Rohani, L., Saragih, M. Y., Azhar, A. A., & Fitri, A. W. (2021). Marketing communication strategy of online shop to take advantage of Instagram application (Case study on online shop @cutrizkyhijab1). *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial*, 8(3), 218–228. <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v8i3.159>
- Latuperissa, A. A. A. (2022). Pendekatan public relations politik di media sosial dalam pembentukan citra politik. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1015>
- Makwa, J., & Rakhmatullah, V. N. (2023). Makna sajian makanan pada tradisi Pasaji Ponan menggunakan teori interaksi simbolik. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 1–17.
- Musyorafah, M., Hasyim, M., & Faisal, A. (2023). Representasi gaya hidup generasi stroberi pada Instagram. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1717–1730. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1208>
- Manurung, A. S., & Pohan, S. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan publik dan citra institusi terhadap kepuasan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara yang berdampak pada word of mouth. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 7(1), 129–146.

- Manurung, A. S., Ritonga, N. A. G., & Lubis, M. A. (2024). Karakteristik media penyiaran TVRI Medan dalam membangun kesatuan di Sumatera Utara. *ETHNOGRAPHY: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies*, 1(2), 95–103.
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A study of the philosophy of education and analysis of the principles of implementing education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Suparwati, N. M. A. (2022). Analisis reduksi miskonsepsi kimia dengan pendekatan multi-level representasi: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 341–348. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.591>
- Nurhayati, M. (2023). Komunikasi politik dan peran media dalam pemilihan umum. *Lancah: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 217–222.
- Pamungkas, R. A., & Adnan, M. (2023). Citra politik kandidat Walikota Semarang dalam Instagram: Analisis dramaturgi pada Pilwakot Semarang 2020. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(2), 77–86. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i2.2899>
- Pohan, S., & Syahril, A. (2023). Analisis semiotika John Fiske dalam iklan Marjan di moment Ramadhan 1444 Hijriah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(3), 162–167.
- Ramli, R. B., Karman, A., Suparman, S., & ... (2024). Representasi makna kultural dalam gerakan tari Seka Kontemporer Suku Kamoro Papua. *Pendidikan Bahasa Dan ...*, 4(3), 328–335. <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/859>
- Rouf, H. A., Ahid, N., & Sutrisno. (2022). Penerapan teori interaksi simbolik dan perubahan sosial di era digital. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah*, 10, 633–634.
- Setyadji, V., & Yulistyarani, T. (2023). Dohara Publisher Open Access Journal Volume 01, No. 02, November. *Dohara Publisher*, 01(02), 49–57.
- Sunarwan, W., & Surlia, S. P. (2021). Strategi pencitraan politik Capres Jokowi melalui Instagram: Sebuah analisis konten kualitatif. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(01), 18–33. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/547>
- Susetyawidianta, R. D., & Gerald, G. (2024). Political branding Prabowo-Gibran dalam Pemilu Presiden 2024: Analisa interaksionisme simbolik di media sosial Instagram dan Twitter. *Jurnal Ilmiah Kajian Komunikasi*, 3(1), 114–139. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa>
- Triwicaksono, Y. D. B. B., & Nugroho, A. (2021). Strategi komunikasi politik pemenangan kepala daerah. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 133–145. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.2037>
- Yulianti, E., Sucipta, I. D. K., & Kristanto, H. (2024). Strategi personal branding Prabowo Subianto dalam membangun citra. (*Judul jurnal atau sumber lainnya yang hilang*).